

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Persepsi

1. Persepsi Secara Umum

Bimo Walgito berpendapat bahwa persepsi adalah suatu proses yang terjadi pada seseorang yang diawali dari diterimanya suatu rangsangan, sampai rangsangan itu di sadari dan dimengerti, hingga seseorang tersebut dapat memahami dirinya sendiri dan keadaan di sekitarnya.

Davidoff menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus oleh individu sehingga didapatkan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu.

Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan seseorang, atau bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana cara seseorang dalam memandang atau mengartikan sesuatu (Rismalinda, 2017:184)

Persepsi merupakan kemampuan otak untuk menerjemahkan stimulus yang masuk kedalam alat indra manusia. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau positif maupun negatif yang akan memengaruhi tindakan manusia yang tampak nyata. Persepsi merupakan proses diterimanya rangsangan melalui pancaindra diikuti oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan, dan menghayati tentang hal yang diamati (Suarnianti & Angriani, 2019)

Persepsi seseorang dapat diukur menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala

likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata lain, sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. (Sugiyono, 2019:146). Menurut (Azwar, 2022:186-187) kriteria pengukuran persepsi dibagi menjadi 2 yaitu, persepsi positif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuisioner $> T$ mean dan persepsi negatif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuisioner $\leq T$ mean.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut (Rismalinda, 2017:185) dibagi menjadi 2 yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

1) Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, meliputi:

- a) Faktor fisiologis, informasi yang didapatkan masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi tersebut akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang akan berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga akan berbeda.
- b) Faktor perhatian, setiap orang membutuhkan energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada suatu bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Energi tiap orang juga berbeda sehingga perhatian fokus terhadap objek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek tersebut nantinya.
- c) Faktor minat. Persepsi terhadap suatu objek sangat bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance yang dapat digerakkan untuk mempersepsikan suatu objek. Perceptual vigilance adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari rangsangan atau dapat

dikatakan sebagai minat. Minat orang juga berbeda dan tergantung pada bagaimana ia mampu melakukan dalam kehidupan sehari-harinya.

- d) Faktor kebutuhan yang searah, faktor ini dilihat dari seberapa kuatnya seseorang mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
 - e) Faktor pengalaman dan ingatan, pengalaman dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.
 - f) Faktor suasana hati, keadaan hati dapat mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.
- 2) Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi meliputi:
- a) Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.
 - b) Warna dari obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak akan lebih mudah dipahami dibandingkan yang sedikit.
 - c) Keunikan dan kontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali diluar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
 - d) Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat.

e) Motion atau gerakan. Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

b. Proses persepsi

Menurut (Rismalinda,2017:190) Dari segi psikologi dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Dalam proses persepsi,terdapat tiga komponen utama berikut :

- 1) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, Intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- 2) Interpretasi,yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor,seperti pengalaman masa lalu,sistem nilai yang dianut,motivasi,kepribadian dan kecerdasan.Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkatagorian informasi yang kompleks menjadi sarjana.
- 3) Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai rekasi (Depdikbud,1985), dalam Soelaeman,1987). Jadi,proses persepsi adalah melakukan seleksi,interpretasi,dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

c. Jenis jenis persepsi

Proses terhadap rangsangan atau stimulus yang diperoleh oleh indera menyebabkan persepsi terbagi menjadi beberapa jenis.

- 1) Persepsi visual, persepsi visual didapatkan dari penglihatan. Penglihatan adalah kemampuan untuk mengenali cahaya dan menafsirkannya,salah satu dari indera. Alat tubuh yang digunakan untuk melihat adalah mata.

- 2) Persepsi auditori, persepsi auditori didapat dari indera pendengaran,yaitu telinga. Pendengaran adalah kemampuan untuk mengenali suara.
- 3) Persepsi perabaan, persepsi perabaan didapatkan dari indera taktil,yaitu kulit. Kulit berefungsi sebagai pelindung bagian dalamnya,seperti otot dan tulang,sebagai alat peraba yang dilengkapi bermacam reseptor yang peka terhadap berbagai rangsangan,sebagai alat ekskresi dan pengatur suhu tubuh.
- 4) Persepsi penciuman, persepsi penciuman atau olfaktori didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung. Penciuman,penghiduan atau olfaksi adalah penangkapan atau perasaan bau.
- 5) Persepsi pengecapan, persepsi pengecapan atau rasa didapatkan dari indera pengecapan yaitu lidah. Pengecapan adalah fungsi sensoris sistem saraf pusat. Sel reseptor pengecapan pada manusia ditemukan pada permukaan lidah,langit-langit lunak,serta epitelium faring dan epiglottis.

d. Determinasi Persepsi

Faktor psikologi terkadang lebih menentukan bagaimana informasi atau pesan atau stimulus dipersepsikan. Faktor yang sangat dominan adalah faktor ekspektansi dari penerima informasi. Ekspektansi akan memberikan kerangka berpikir atau perceptual set atau mental set tertentu yang menyiapkan seseorang untuk mempersepsi dengan cara tertentu. Mental set ini dipengaruhi oleh beberapa hal (Rismalinda,2017:203)

- 1) Ketersediaan informasi sebelumnya,ketiadaan informasi ketika seseorang menerima stimulus yang baru bagi dirinya akan menyebabkan kekacauan dalam mempersepsi.
- 2) Kebutuhan,seseorang cenderung mempersepsikan sesuatu berdasarkan kebutuhan saat itu.

- 3) Pengalaman masa lalu, sebagai hasil dari proses belajar, pengalaman akan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan sesuatu.
- 4) Emosi, akan mempengaruhi seseorang dalam menerima dan mengolah informasi pada suatu saat, karena sebagian energi dan perhatiannya menjadi figure) adalah emosinya tersebut.
- 5) Impresi, stimulus yang menonjol akan lebih dahulu mempengaruhi persepsi seseorang.
- 6) Konteks, dapat secara sosial, budaya atau lingkungan fisik. Konteks memberikan ground yang sangat menentukan bagaimana figure dipandang. Fokus pada figure yang sama, tetapi dalam ground yang berbeda mungkin akan memberikan makna yang berbeda.
- 7) Pengaruh kebudayaan terhadap persepsi, pengaruh kebudayaan termasuk kebiasaan hidup, tampak juga dalam berbagai gejala hubungan manusia dengan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Persepsi Kesehatan

Persepsi kesehatan, yaitu merupakan perjalanan suatu obyek/peristiwa yang didahului oleh penginderaan dan diartikan melalui efek-efek sensori serta yang berkaitan dengan keadaan sehat dan sejahtera seseorang baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial dan merupakan aspek yang diperlukan dalam meningkatkan kualitas hidup manusia baik sosial maupun ekonomi (Batlajery dan Soegijono, 2019).

Persepsi akan menentukan bagaimana seseorang akan memilih, menghimpun dan menyusun serta memberi arti yang akan mempengaruhi perilaku (tanggapan) yang akan muncul dari dalam diri. Persepsi negatif, berarti bahwa seseorang akan memilih dan menentukan hal mana yang dapat ditolak dan dianggap sebagai suatu hal yang negatif terkait dengan sakit. Seperti halnya saat seseorang merasa sakit namun sakitnya tidak mengganggu

kegiatan sehari-hari sehingga mereka tidak mencari pengobatan dan ketika mereka sudah tidak dapat berbuat apa-apa baru mencari pengobatan. Begitu juga sebaliknya, persepsi positif berarti bahwa seseorang akan memilih dan menentukan hal mana yang dapat diterima dan dianggap sebagai suatu hal yang positif terkait dengan sakit (Silvia Agustina,2019). Persepsi seseorang mempengaruhi perubahan perilaku yang akan dilakukan dengan melihat atau mengetahui tentang sesuatu yang didapatkan (Mery Novaria Pay,dkk,2022).

Persepsi mengenai pengobatan menyebabkan penggunaan obat yang bervariasi termasuk penggunaan obat sakit gigi, pengalaman informasi yang diterima oleh masyarakat mempengaruhi persepsi tentang pengobatan sehingga peran individu dalam mengambil keputusan untuk melakukan pengobatan sakit gigi yang bervariasi sehingga perlu melihat bagaimana persepsi masyarakat (Fitrianor,2022).

B. Gigi dan Mulut

Mulut merupakan organ pencernaan yang pertama bertugas dalam proses pencernaan makanan. Fungsi utama mulut adalah untuk menghancurkan makanan sehingga ukurannya cukup kecil untuk dapat ditelan ke dalam perut. Mulut dapat menghaluskan makanan karena didalam mulut terdapat gigi dan lidah. Gigi berfungsi menghancurkan makanan. (Hidayat dan Tandiari,2016:1).

1. Komponen gigi

a. Email

Email gigi adalah substansi paling keras di tubuh yang berwarna putih kebiruan dan hampir transparant. Sebesar 99% dari beratnya adalah mineral dalam bentuk kristal hidroksiapatit. Massa matriks organik tidak lebih dari 1%.

b. Dentin

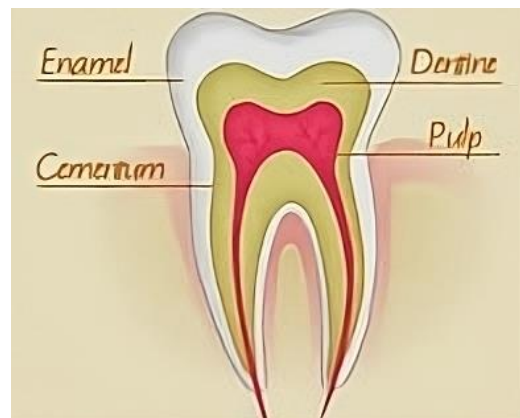
Dentin terletak dibawah email,terdiri atas rongga-rongga berisi cairan. Apabila lubang telah mencapai dentin,cairan ini akan menghantarkan ransangan ke pulpa,sehingga pulpa yang berisi pembuluh saraf akan menghantarkan sinyal rasa sakit itu ke otak. Dentin bersifat semiitruslusen dalam keadaan segar,dan berwarna agak kekuningan. Komposisi kimianya mirip tulang namun lebih keras,bahannya 20% organik dan 80% anorganik.

c. Pulpa

Jaringan lembut berisi saraf dan pembuluh darah.

d. Sementum

Akar gigi ditutupi lapisan sementum tipis,yaitu jaringan yang bermineral yang sangat mirip tulang. Sementum terdiri dari matriks serat-serat kolagen,glikoprotein,dan mukopolisakarida yang telah mengapur.



Gambar 1 Komponen Gigi

Sumber : <https://www.e-jurnal.com/2013/12/struktur-gigi-manusia.html>

2. Jenis Gigi

Manusia memiliki 4 jenis gigi untuk berbagi tugas mengunyah makanan, yaitu:

a. Gigi Seri/Insisivus



Gambar 2 Gigi Seri (*Insisivus*)

Sumber : <https://duniapendidikan.co.id/gigi/>

b. Taring/Kaninus



Gambar 3 Gigi Taring (*Kaninus*)

Sumber : <https://duniapendidikan.co.id/gigi/>

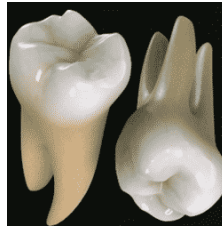
c. Geraham Depan/Premolar



Gambar 4 Gigi Geraham Depan (*Premolar*)

Sumber : <https://duniapendidikan.co.id/gigi/>

d. Geraham Belakang/Molar



Gambar 5 Gigi Geraham Belakang (Molar)

Sumber : <https://duniapendidikan.co.id/gigi/>

3. Gigi Susu dan Gigi Permanen

a. Gigi Susu

Gigi susu mulai muncul pada usia 7,5 sampai 24 bulan. Biasanya pada usia 6-12 tahun gigi tersebut akan tanggal dan digantikan dengan gigi permanen. Gigi susu berjumlah 20 buah dengan masing-masing delapan gigi seri, empat gigi taring, dan delapan geraham belakang.

b. Gigi Permanen/Gigi Tetap

Gigi permanen yang akan pertama muncul adalah molar pertama pada usia 6-7 tahun dan gigi yang terakhir tumbuh adalah molar 3 pada usia 17-21 tahun. Gigi permanen berjumlah 32 gigi dengan masing-masing, delapan gigi seri, empat gigi taring, delapan geraham depan, dan dua belas geraham belakang.

4. Pertumbuhan Gigi

Pertumbuhan dan perkembangan dari gigi geligi telah dimulai sejak 4-5 bulan didalam kandungan. Pada waktu lahir ,maksila dan mandibula merupakan tulang yang telah dipenuhi oleh benih-benih gigi dalam berbagai tingkat perkembangan. Tulang alveolar hanya dilapisi oleh mucoperiosteum yang merupakan bantalan dari gusi.

Pada saat lahir,tulang maksila dan mandibula terlihat mahkota gigi-gigi sulung yang telah terbentuk dan mengalami klasifikasi, sedangkan benih gigi-gigi tetap masih berupa tonjolan epitel. Pada usia 6-7 bulan telah terjadi erupsi gigi insisif pertama pada rahang bawah. Pada umur 2,5-3

tahun semua gigi sulung telah erupsi dan email gigi-gigi sulung telah terbentuk sempurna. (Ghofur,2019:6-7).

Tabel usia tumbuh gigi (Ghofur,2019:7-9)

Tabel 1 Usia Tumbuh Gigi Susu

Rahang Atas	Waktu Tumbuh
Seri tengah	7,5bulan
Seri samping	9 bulan
Taring	18 bulan
Geraham I	14 bulan
Geraham II	24 bulan
Rahang Bawah	Waktu Tumbuh
Seri tengah	6 bulan
Seri samping	7 bulan
Taring	16 bulan
Geraham I	12 bulan
Geraham II	20 bulan

Tabel 2 Usia Tumbuh Gigi Tetap

Rahang Atas	Waktu Tumbuh
Seri tengah	7-8 tahun
Seri samping	8-9 tahun
Taring	11-12 tahun
Geraham kecil I	10-12 tahun
Geraham kecil II	10-12 tahun
Geraham besar I	6-7 tahun
Geraham besar II	12-13 tahun
Geraham besar III	17-21 tahun
Rahang Bawah	Waktu Tumbuh
Seri tengah	6-7 tahun
Seri samping	7-8 tahun
Taring	9-10 tahun
Geraham kecil I	10-12 tahun
Geraham kecil II	11-12 tahun
Geraham besar I	6-7 tahun
Geraham besar II	11-13 tahun
Geraham besar III	17-21 tahun

5. Fungsi gigi

- a. Pengunyahan ,gigi berperan untuk menghaluskan makanan agar lebih mudah ditelan serta meringankan proses kerja pencernaan. Sangat tidak mungkin kita menelan utuh makanan tanpa dikunyah terlebih dahulu,dan walaupun mungkin organ pencernaan akan

- bekerja sangat berat dan penyerapan makanan tidak akan maksimal.
- b. Berbicara, gigi sangat diperlukan untuk mengeluarkan atau melafalkan bunyi atau huruf-huruf tertentu, seperti misal huruf T, V, F, D, dan S. Tanpa gigi, bunyi huruf-huruf ini tidak akan terdengar dengan sempurna. Dalam hal berbicarapun akan terdengar kurang atau bahkan tidak sempurna.
 - c. Estetik, sebuah senyum tidak akan lengkap tanpa hadirnya sederetan gigi yang rapi dan bersih.
 - d. Menjaga kesehatan rongga mulut dan rahang, banyak hal yang akan terjadi bila gigi kita hilang, diantaranya gangguan pengunyahan makanan, terutama pada susunan gigi yang tidak teratur (makoklusi), tulang alveolar yang berkurang (resorpsi), gangguan pada sendi rahang, dan penyakit pada jaringan periodontal. Jika gigi terpaksa harus dicabut, akan lebih baik jika gigi tersebut diganti dengan gigi palsu agar kesehatan mulut tetap terjaga.

6. Kesehatan Gigi dan Mulut

Kesehatan Gigi dan Mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Permenkes, 2015)

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, sehingga pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat penting dilakukan dan tidak dapat diabaikan (Junaidi dan Razi, 2018). Kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi kesehatan tubuh dan tidak dapat dipisahkan. Menjaga kebersihan mulut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan

gigi, salah satu hal yang harus dijaga dalam kesehatan pada diri merupakan kesehatan gigi dan mulut.

Gigi merupakan organ tubuh keras yang terdapat di dalam bagian mulut yang digunakan untuk mengolah makanan ketika makan. Dengan itu gigi memiliki fungsi untuk mengoyak, mengunyah dan menghaluskan suatu makanan sebelum makanan masuk kedalam tenggorakan. Oleh sebab itu, perlu adanya kepedulian untuk perawatan gigi supaya gigi tetap terjaga dan utuh. Apabila kurang memperdulikan kesehatan gigi maka dapat menimbulkan penyakit yang dapat merusak lapisan gigi. (Hafizah, Tugiono dan Azlan, 2021)

a. Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik dapat mencegah penyakit gigi dan mulut. Beberapa hal yang harus rutin dilakukan untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut :

- 1) Menyikat gigi, merupakan suatu cara yang dapat dilakukan sendiri dan cukup efektif untuk membersihkan rongga mulut (Halimah,2023:49). Dalam menyikat gigi yang perlu diperhatikan adalah teknik menyikat gigi,waktu menyikat gigi ,pemilihan sikat gigi dan pasta gigi. Perilaku menyikat gigi anak sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya motivasi. Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak (Wanti Melyana,dkk,2021). Pada anak-anak bentuk sikat gigi dan warna sikat gigi yang menarik dapat membantu memotivasi anak untuk menyikat gigi (Texas:Kids dental)
- 2) Flossing dengan benang gigi bertujuan, untuk membersihkan sela-sela gigi. Teknik penggunaan harus dimengerti dengan tepat agar tidak melukai gusi dan mengakibatkan gusi meradang. (Hidayat dan Tandiar,2016:11)
- 3) Pola makan yang sehat, untuk menjaga kesehatan gigi harus memiliki nutrisi yang berguna untuk kesehatan gigi. Selain itu

pemilihan makanan tidak boleh mengandung pemanis buatan seperti permen atau gulali. Beberapa makanan untuk menjaga kesehatan gigi meliputi: pir, apel, keju, dan yogurt. (Agung; dkk, 2017:30)

- 4) Kunjungan Rutin ke Dokter Gigi, tujuan utama pergi ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali adalah sebagai tindakan pencegahan, mencegah kerusakan gigi, penyakit gigi, dan kelainan-kelainan lain yang berisiko bagi kesehatan gigi dan mulut (Hidayat dan Tandiar, 2016:30).

b. Masalah Gigi dan Mulut pada Anak-anak

Masalah - masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak usia sekolah dasar adalah penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri anak dan lingkungan seperti gosok gigi yang baik dan benar (Vevi Suryenti Putri, Martha Suri, 2022).

1) Karies gigi

Karies merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu email, dentin dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan. Tandanya adalah demineralisasi jaringan keras yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organikannya. Akibatnya, terjadi invasi bakteri dan kematian pulpa serta penyebaran infeksinya ke jaringan periapiks yang dapat menyebabkan nyeri.

2) Sariawan

Sariawan merupakan salah satu lesi atau kelainan berbentuk ulser (borok) di dalam rongga mulut yang banyak dialami orang. Lesi sariawan biasanya terdapat pada mukosa bibir, pipi, lidah, langit-langit lunak, dan dasar gusi.

3) Gusi Berdarah

Gusi berdarah adalah peradangan, atau peradangan yang mempengaruhi gingiva. Bakteri pembentuk plak membuat racun yang mengiritasi gusi dan menyebabkan radang gusi, yang

membuat pendarahan menjadi mudah. Alasan gusi berdarah adalah kebersihan gigi yang tidak memadai, yang menyebabkan penumpukan plak di permukaan gigi dan gusi.

4) Halitosis

Halitosis merupakan bau mulut, bau nafas yang tidak enak, tidak menyenangkan dan menusuk hidung. Bau yang tidak sedap tercium ketika penderita menghembuskan nafasnya, bersumber dari daerah mulut atau hidung yang menghasilkan bau yang mengganggu.

Masalah kesehatan gigi dan mulut memerlukan penanganan ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan penanganan medis yang komprehensif (Saraswati,2021).

Penyakit yang berhubungan dengan gigi dan mulut pada anak-anak dapat mengganggu kemampuan belajar mereka, karena usia anak-anak adalah periode peningkatan perkembangan dan kualitas hidup. Kebiasaan anak-anak untuk makan makanan manis dan kurangnya pengetahuan dalam hal kebersihan gigi menyebabkan risiko penyakit pada gigi lebih tinggi dibanding pada dewasa (Rasiman, 2020).

c. Kunjungan Ke Tenaga Medis Gigi

American Dental Assosiation (ADA) menyarankan agar pasien melakukan kunjungan ke dokter gigi paling sedikit 2 kali dalam setahun. Tujuan utama pergi ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali adalah sebagai tindakan pengobatan dan pencegahan kerusakan gigi,penyakit gigi dan kelainan kelainan lain yang berisiko bagi kesehatan gigi dan mulut (Hidayat dan Tandiar,2016:30).

Pengobatan sakit gigi merupakan upaya untuk menyembuhkan atau menghilangkan rasa sakit dengan pengobatan yang diusahakan oleh masyarakat berkaitan dengan respon seseorang terhadap penyakit. Respon setiap individu terhadap sakit gigi berbeda-beda, termasuk membiarkan saja, pergi ke dokter gigi, dan mencari

pengobatan dengan obat-obatan pereda nyeri seperti analgesik, obat anti inflamasi, biasanya juga terdapat masyarakat yang mengobati sendiri menggunakan obat tradisional, menggunakan obat yang tersedia dirumah atau menggunakan obat pemberian dari orang lain (Manu dan Ratu, 2019). (Ajzen,1991) berdasarkan *Theory of planned behavior* (TPB) munculnya respon perilaku tersebut dapat dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.

- 1) Sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh keyakinan yang diperoleh mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau disebut juga behavioral beliefs.
- 2) Norma subjektif adalah perasaan atau dugaan-dugaan seseorang terhadap harapan-harapan dari orang-orang yang ada dalam kehidupannya tentang dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu.
- 3) Persepsi kontrol perilaku atau *perceived behavioral control* adalah perasaan seseorang mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu, (Ajzen,2005). Persepsi kontrol perilaku dapat berubah tergantung situasi dan jenis perilaku yang akan dilakukan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),frekuensi adalah kekerapan. Dapat disimpulkan frekuensi kunjungan ke tenaga medis gigi ialah banyaknya kunjungan ke tenaga medis gigi dalam kurun waktu satu tahun terakhir. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kunjungan ke tenaga medis gigi, diantaranya (Lapodi,dkk,2024) :

1) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan penting dalam hal pengetahuan seseorang untuk mempromosikan kesadaran publik tentang pentingnya kesehatan. Masyarakat dengan tingkat pendidikan tinggi menganggap kesehatan sebagai hal yang penting diperhatikan,

sehingga kecenderungan untuk menggunakan pelayanan kesehatan lebih besar dibandingkan dengan masyarakat dengan pendidikan rendah (Meidella,2021).

2) Sikap

Sikap dapat disebut sebagai suatu bentuk respon evaluatif. Respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian akan muncul sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap (Azwar,2022:18-19).

3) Tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan adalah setiap yang mengabdikan diri dalam kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia,2014).

4) Aksesibilitas

Waktu tempuh merupakan salah satu kendala pemanfaatan pelayanan kesehatan pemerintah. Pengertian akses yaitu kemudahan menjangkau secara fisik bukan Cuma meter, tapi adanya jalan dan angkutan ke lokasi. Namun akses juga dalam pengertian kemudahan untuk memperoleh pelayanan tersebut (Mardiana,dkk,2021).

5) Fasilitas kesehatan

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Fasilitas klinik adalah sarana yang dimiliki klinik untuk

memberikan pelayanan kesehatan strata pertama pengguna jasa (Basith & Prameswari,2020).

Tenaga medis (dokter dan dokter gigi) adalah tenaga profesional yang berbeda dengan tenaga vokasi yang sifat pekerjaannya adalah pendelegasian dari tenaga medis. (Putusan MK 82/2015:219). Tenaga medis gigi memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan mulut dan gigi serta memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pasien. Tenaga medis gigi meliputi:

- 1) Dokter gigi spesialis adalah tenaga profesional kedokteran gigi yang sudah mendapatkan sertifikat spesialisasi tertentu dalam bidang kedokteran gigi.
- 2) Dokter gigi adalah tenaga profesional kedokteran gigi yang sudah mendapatkan sertifikat sebagai dokter gigi. (Risksdas,2018)

C. Penelitian Terkait

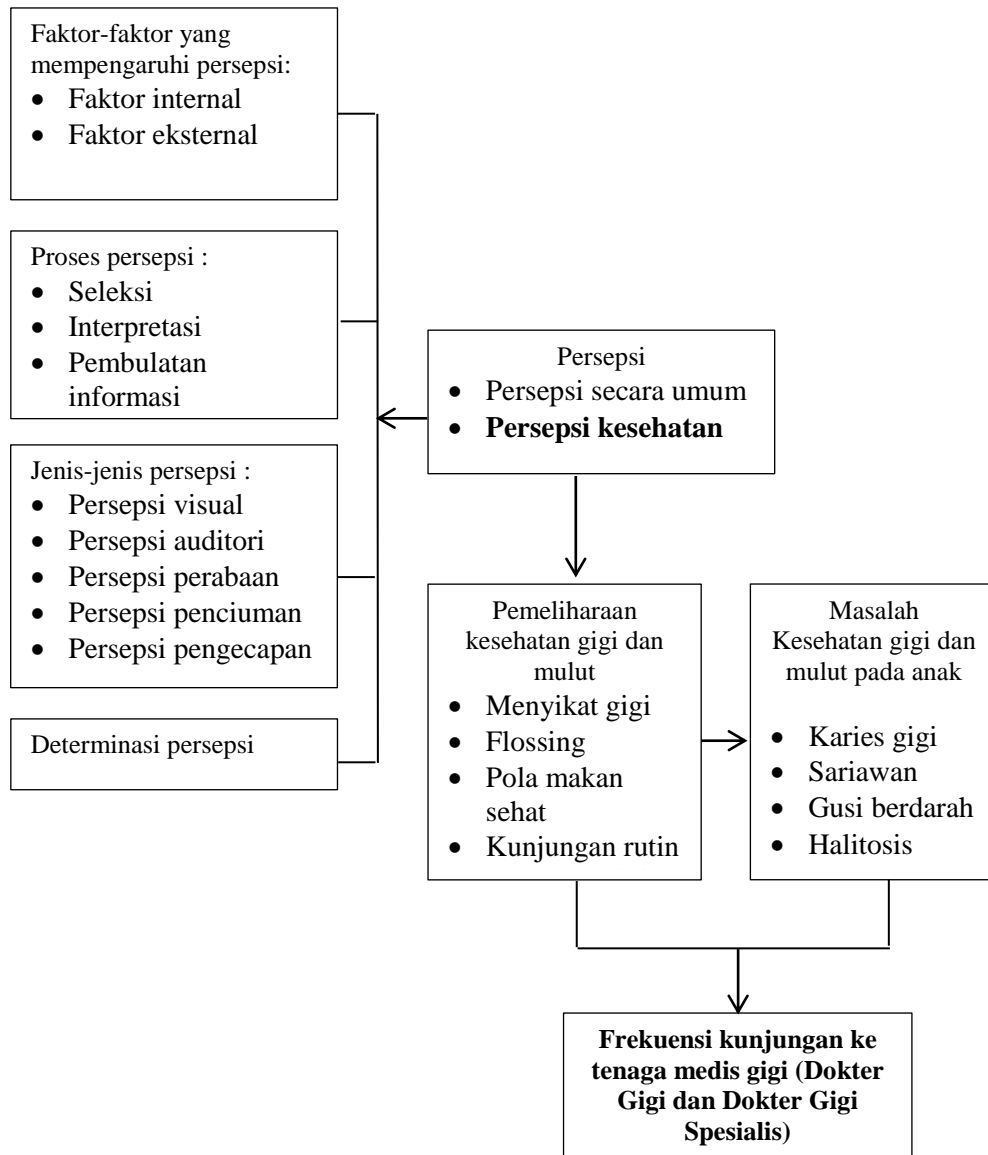
Tabel 3 Penelitian Terkait

Adapun nama penulis dan judul artikel atau jurnal yang dipilih adalah :

No	Nama Penulis	Judul Artikel	Judul Jurnal
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Mery Novaria Pay • Novianti P. Baunsele • Melkisede k O. Nubatonis 	The Effect Of Attitude, Perception, Infrastructure On Dental Health Behavior In 6th Grade Of Primary School Students	Jurnal Kesehatan Gigi 9 Nomor 1 (2022) https://scholar.archive.org/work/csev2tuwn5e3tkxs43sr3nowu/access/wayback/http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/article/download/7987/2673
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Susilawati • Nyoman Anita Damayanti 	Karakteristik Pasien Dengan Keputusan Pembelian Jasa Layanan Kesehatan Gigi dan Mulut	Jurnal Keperawatan Silampari Volume 4,Nomor 1,Desember 2020 https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/1472
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Mery Novaria Pay 	Pengaruh Pengetahuan, Persepsi dan Sarana Prasarana Terhadap Motivasi Dalam Mempertahankan Gigi Tetap	Jurnal Cakrawala Ilmiah Vol.1,No.3,November 2021 https://doi.org/1-.53625/jcijurnalcakrawalaindonesia.v1j3.61
4.	<ul style="list-style-type: none"> • Tasya Citra Kirana • Listiyawati • Elliana Martalina 	Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Sikap Kunjungan Ke Dokter Gigi Pada Siswa SMA Negeri 1 Balikpapan	MULAWARMAN DENTAL JOURNAL VOL.3,(1) 2023 https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/MOLAR/article/view/7962

D. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah gambaran hubungan berbagai variabel yang menyeluruh serta lengkap dengan bagan dan alur yang menjelaskan adanya sebab akibat dari suatu fenomena (Adiputra;dkk,2021:35).

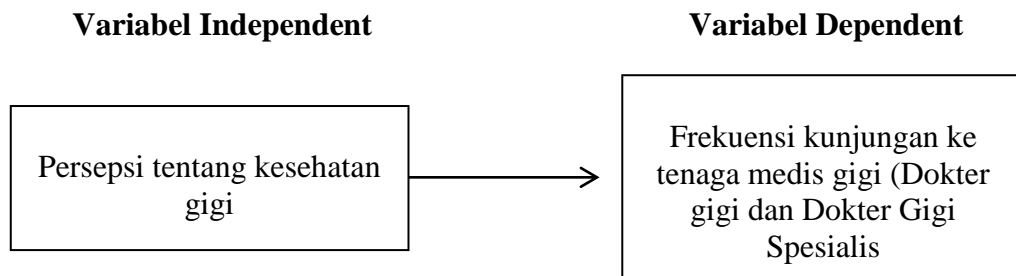


Gambar 6 Kerangka Teori

Sumber : (Rismalinda,2017;Batlajery,Soegijono,2019;Hidayat dan Tandiari,2016; Halimah,2023; Vevi Suryenti Putri, Martha Suri,2022)

E. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan formulasi atau simplifikasi dari kerangka teori atau teori-teori yang mendukung penelitian tersebut (Notoadmodjo,2018:101). Kerangka konsep penelitian “Pengaruh persepsi tentang kesehatan gigi terhadap frekuensi kunjungan ke tenaga medis gigi pada siswa kelas 4 dan 5 SDN 2 Setia Bumi” adalah:



Gambar 7 Kerangka Konsep

F. Definisi Operasional

Tabel 4 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Independent Persepsi tentang kesehatan gigi	Persepsi tentang kesehatan gigi dan mulut memengaruhi seberapa baik seseorang memahami konsep kesehatan. Persepsi dapat diukur menggunakan skala likert.	Kuisisioner. Diukur dengan mengajukan pertanyaan tentang persepsi kesehatan gigi.	Kuisisioner (Skala Likert)	a. Persepsi positif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuisisioner $> T$ mean b. Persepsi negatif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuisisioner $\leq T$ Mean	Ordinal
Dependent Frekuensi kunjungan ke tenaga medis gigi	Frekuensi kunjungan adalah seberapa sering seseorang melakukan kunjungan ke tenaga medis gigi	Kuisisioner. Diukur dengan mengajukan pertanyaan tentang frekuensi kunjungan dalam satu tahun terakhir	Kuisisioner	a. Baik jika kunjungan ≥ 2 kali dalam setahun b. Buruk jika kunjungan < 2 kali dalam setahun	Ordinal

G. Hipotesis

Hipotesis didalam suatu penelitian berarti jawaban sementara penelitian, patokan duga, atau dalil sementara, yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2018:105).

1. Hipotesis Nol (H_0) dari penelitian ini ialah Tidak terdapat pengaruh antara persepsi anak tentang kesehatan gigi terhadap frekuensi kunjungan ke tenaga medis gigi pada siswa kelas 4 dan 5 SDN 2 Setia Bumi.

2. Hipotesis Alternatif (H_a) dari penelitian ini ialah Terdapat pengaruh antara persepsi anak tentang kesehatan gigi terhadap frekuensi kunjungan ke tenaga medis gigi pada siswa kelas 4 dan 5 SDN 2 Setia Bumi.